



February 2

“An Unbreakable Tie”

And without controversy great is the mystery of godliness: God was manifested in the flesh.—1 Timothy 3:16.

By His life and His death, Christ has achieved even more than recovery from the ruin wrought through sin. It was Satan’s purpose to bring about an eternal separation between God and mankind; but in Christ

we become more closely united to God than if we had never fallen. In taking our nature, the Saviour has bound Himself to humanity by a tie that is never to be broken. Through the eternal ages He is linked with us. “God so loved the world, that He gave His only-begotten Son.” (John 3:16.) He gave Him not only to bear our sins, and to die as our sacrifice; He gave Him to the fallen race. To assure us of His immutable counsel of peace, God gave His only-begotten Son to become one of the human family, forever to retain His human nature. This is the pledge that God will fulfill His word. . . . God has adopted human nature in the person of His Son, and has carried the same into the highest heaven. It is the “Son of man” who shares the throne of the



universe. . . . The I AM is the Daysman between God and humanity, laying His hand upon both. He who is “holy, harmless, undefiled, separate from sinners,” is not ashamed to call us brethren. (Hebrews 7:26; 2:11.) In Christ the family of earth and the family of heaven are bound together. Christ glorified is our brother. Heaven is enshrined in humanity, and humanity is enfolded in the bosom of Infinite Love.

By love’s self-sacrifice, the inhabitants of earth and heaven are bound to their Creator in bonds of indissoluble union.

The work of redemption will be complete. In the place where sin abounded, God’s grace much more abounds. The earth itself, the very field that Sa-

tan claims as his, is to be not only ransomed but exalted. Our little world, under the curse of sin the one dark blot in His glorious creation, will be honored above all other worlds in the universe of God. Here, where the Son of God tabernacled in humanity; where the King of glory lived and suffered and died—here, when He

shall make all things new, the tabernacle of God shall be with men, “and He will dwell with them, and they shall be His people, and God Himself shall be with them, and be their God.” (Revelation 21:3.) And through endless ages as the redeemed walk in the light of the Lord, they will praise Him for His unspeakable Gift—Immanuel, “God with us.” —The Desire of Ages, 25, 26.



2 Februari

"IKATAN YANG TIDAK DAPAT DIPISAHKAN"

Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: "Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia,...."—1Timotius 3:16.

Oleh kehidupan dan kematian-Nya, Kristus telah memperoleh jauh melebihi pemulihan dari kebinasaan yang terjadi oleh dosa. Adalah maksud setan untuk mengadakan perpisahan yang kekal antara Allah dan umat manusia; akan tetapi dalam Kristus, kita dihubungkan lebih rapat lagi dengan Allah dari pada sekiranya kita tidak pernah berdosa. Dalam mengambil sifat-sifat kita, Juruselamat telah mengikatkan diri-Nya kepada manusia dengan ikatan kasih yang tidak akan pernah putus. Sepanjang zaman yang kekal Ia dihubungkan dengan kita. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal" (Yoh. 3:16). Ia mengaruniakan putra-Nya bukan saja untuk memikul dosa-dosa kita belaka, dan mati sebagai korban kita; Ia menyerahkan-Nya kepada umat yang telah berdosa. Untuk memberi kita kepastian tentang janji perdamaian-Nya yang tidak berubah itu, Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal itu untuk menjadi anggota keluarga umat manusia, untuk selama-lamanya memiliki sifat kemanusiaan-Nya. Inilah ikrar yang menunjukkan bahwa Allah pasti akan



menepati janji-Nya.... Allah telah memakai sifat kemanusiaan dalam diri Anak-Nya, dan telah membawa sifat itu ke langit yang tertinggi. "Anak manusia" itulah yang juga turut bersemayam di takhta alam semesta.... AKU ADA itulah pengantara antara Allah dan manusia, yang meletakkan tangan-Nya atas keduanya. Ia yang "saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa" itu, tidak merasa malu untuk menyebut kita saudara (Ibr. 7:26;2:11). Dalam Kristus yang dipermuliakan itu adalah saudara kita. Surga diabadikan dalam manusia, dan manusia dirangkul mesra dalam dada Kasih Yang Tidak Terduga....

Oleh pengorbanan diri sendiri yang lahir dari kasih, penduduk bumi dan surga terikat kepada Khaliknya dalam ikatan-ikatan persekutuan yang tidak dapat terurai lagi.

Pekerjaan penebusan akan sempurna. Di tempat dosa merajalela dahulu rahmat Allah akan lebih berkelimpahan lagi. Bumi sendiri, justru ladang yang dikatakan setan sebagai hak miliknya itu, bukan hanya akan ditebus tetapi juga dimuliakan. Dunia kita yang kecil ini, yang akibat laknat dosa merupakan satu-satunya noda hitam dalam semesta alam ciptaan-Nya yang mulia itu, akan dihormati melebihi segala dunia lain yang ada di semesta alam Allah. Disinilah tempat Anak Allah telah tinggal di antara manusia; tempat Raja kemuliaan hidup, menderita dan mati,— disinilah apabaila kelak Ia membarui segala sesuatu, Bait Allah akan ada di antara manusia "Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka." Maka sepanjang zaman yang kekal sementara orang-orang tebusan berjalan dalam cahaya Tuhan kelak, mereka akan memuji-muji Dia karena karunia-Nya yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, Imanuel, "Allah menyertai kita." —Alfa dan Omega, jld.5, hlm.20-22.